



Research Article

Upaya Improvisasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam : Guna Daya Saing yang Global

Ratu Sunti¹, Mursidin², Ahmad Nanda Maulana³, Sahrul Fadhil⁴, Fahren Sepujan Nasution⁵

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: ratu.suntiah@uin.sgd.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: mursidin@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: ahmadnanda1998@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: shrlfadhil@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: fahrensepujannasution@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 25, 2026

How to Cite: Ratu Sunti¹, Mursidin, Ahmad Nanda Maulana, Sahrul Fadhil and Fahren Sepujan Nasution (2026) "Improvisation Efforts in Islamic Educational Institutions: To Achieve Global Competitiveness", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1119–1130. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1989.

Improvisation Efforts in Islamic Educational Institutions: To Achieve Global Competitiveness

Abstract. The world of education is now competing globally due to rapid advances in technology and information. Education serves as a benchmark for a country's progress because it shapes a generation with the ability to improve their skills and produce new information. Furthermore, educational institutions must improvise with changing times, and educational institutions must have a curriculum that is appropriate for global competition. Therefore, the purpose of this paper is for Islamic educational institutions to increase their competitiveness by improvising and refining a more relevant curriculum that can produce more adaptive Islamic educational values, thus creating students and a generation that is creative, innovative, religious, and moral, thus able to have global competitiveness.

Keywords: Improvisation, Educational Institutions, Global Competitiveness.

Abstrak. Dunia pendidikan sekarang bersaing di seluruh dunia karena kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi. Pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara karena pendidikan membentuk generasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menghasilkan informasi baru. Selain itu, lembaga pendidikan harus melakukan improvisasi dengan perubahan zaman, dan lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang sesuai daya saing global. Dengan demikian, tujuan penulisan ini untuk lembaga pendidikan Islam sehingga perlu meningkatkan daya saing mereka dengan melakukan improvisasi dan menyempurnakan kurikulum yang lebih relevan sehingga dapat menghasilkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang lebih adaptif sehingga terciptanya peserta didik dan generasi yang kreatif, inovatif, religius, dan bermoral sehingga dapat memiliki daya saing yang global.

Kata Kunci : Improvisasi, Lembaga Pendidikan, Daya Saing Global.

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kajian keislaman yang bertujuan mengembangkan potensi manusia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan dalam perspektif Islam berlandaskan pada wahyu Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah, yang di dalamnya terkandung pedoman hidup bagi manusia.

Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, yang menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, adalah sebuah proses yang bertujuan "mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang antara dimensi jasmani dan rohani, serta membentuk pribadi yang saleh secara individu maupun sosial" (Mujib & Mudzakkir, 2006)¹. Konsep ini berlandaskan pada pemahaman bahwa manusia memiliki tanggung jawab vertikal kepada Allah (hablun min Allah) dan tanggung jawab horizontal kepada sesama manusia (hablun min an-nas).

¹ Mujib, A. & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. h.14

Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk melakukan improvisasi agar tetap relevan dengan tantangan global. Improvisasi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga manajemen kelembagaan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana menghadirkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai Islami yang mendasar.

Menurut Muhaimin, lembaga pendidikan Islam harus mampu melakukan "inovasi dalam sistem pendidikan, baik dalam pendekatan kurikulum yang berbasis kompetensi maupun dalam penggunaan teknologi pendidikan yang lebih maju" (Muhaimin, 2003)². Dengan demikian, improvisasi lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga harus merespons dinamika sosial dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam juga merupakan salah satu improvisasi yang harus diperhatikan. Integrasi ini penting agar pendidikan Islam tidak tertinggal dan dapat mencetak generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga kompeten dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Ilmu Pendidikan Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah, memiliki tujuan mulia dalam membentuk manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Namun, untuk menghadapi tantangan zaman, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan improvisasi di berbagai aspek. Dengan melakukan inovasi pada kurikulum, pendekatan pengajaran, dan integrasi teknologi, lembaga pendidikan Islam akan mampu bersaing dalam konteks global tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar keislaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk memberikan penjelasan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.³ Penelitian analisis deskriptif diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan lebih luasnya kepada Lembaga Pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan berdasarkan ajaran, nilai, dan prinsip Islam. Secara umum, lembaga ini berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan, prinsip, dan keahlian Islam untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Bahasa dan istilah adalah dua aspek yang membantu memahami lembaga pendidikan Islam.

² Muhaimin (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³ Sugiyono, 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA)

Dalam bahasa Arab, kata lembaga dapat diartikan sebagai muassasah atau hay'ah, yang berarti organisasi atau institusi. Sedangkan kata pendidikan berasal dari kata tarbiyah, yang secara harfiah berarti pembinaan, pengembangan, atau peningkatan. Dalam konteks Islam, tarbiyah bermakna upaya untuk membimbing manusia agar berkembang secara sempurna sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴ Lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai organisasi atau kelompok manusia yang, karena satu atau lain alasan, memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Istilah "lembaga pendidikan" juga dapat didefinisikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka⁵. Menurut Hidayat, Lembaga Pendidikan Islam adalah bagian kongkrit yang terdiri dari sarana dan prasarana, serta konsep yang abstrak⁶. Ada juga penanggung jawab pendidikan dan standar tertentu. Dapat diartikan juga bahwasanya yang mencakup sarana dan prasarana seperti alat pembelajaran dan fasilitas fisik. Sementara konsep abstrak mencakup nilai-nilai, tujuan pendidikan, dan filosofi yang membentuk karakter peserta didik. Penanggung jawab pendidikan mengelola dan mengawasi prosesnya, serta ada standar yang ditetapkan untuk memastikan kualitas pendidikan, seperti kurikulum, kompetensi, dan metode penilaian.

Secara istilah, lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau wadah di mana proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam diselenggarakan. Proses ini melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pembentukan karakter yang Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah⁷.

Menurut Ramayulis, lembaga pendidikan Islam adalah "suatu wadah atau institusi yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yang meliputi pengajaran, bimbingan, dan pengasuhan anak didik untuk mencetak generasi yang memiliki integritas moral dan kompetensi intelektual berdasarkan ajaran Islam". Sementara itu, menurut Hasbullah, lembaga pendidikan Islam adalah "suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dengan orientasi pada pembentukan karakter Islami, yang di dalamnya terdapat proses penyampaian ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu-ilmu umum dalam kerangka ajaran Islam"⁸. Menurut Muhaimin, lembaga pendidikan Islam merupakan tempat terjadinya proses pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk membentuk manusia yang saleh dan berilmu. Lembaga ini bertanggung jawab untuk membentuk generasi yang mampu menjalankan

⁴ Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 75.

⁵ Mustofa, I, dkk. (2021). Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Pra Madrasah. *Cermin : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN/article/download/461/294>

⁶ Hidayat, R. (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm, 165.

⁷ Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 110.

⁸ Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 31.

peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.⁹ Sedangkan menurut menurut Ahmad Tafsir, Lembaga pendidikan Islam adalah institusi yang memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan hidup yang selaras dengan kehendak Allah SWT, melalui pembinaan intelektual, spiritual, dan emosional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰ Kesimpulan dari yang dipaparkan bahwasanya definisi lembaga pendidikan Islam di atas adalah bahwa mereka adalah lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menghasilkan generasi yang memiliki moral yang baik, kemampuan intelektual, dan karakter Islami. Organisasi ini mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya adalah menciptakan orang yang baik hati, cerdas, dan mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia. Intelektual, spiritual, moral, dan emosional adalah semua komponen pembinaan di lembaga ini.

Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Institusi yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha memberikan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Institusi ini tidak hanya berfokus pada mengajarkan pelajaran, tetapi juga berfokus pada membangun karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang diberikan di institusi ini dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Individu-individu ini harus berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, dan mahir dalam kehidupan sosial.

Ada beberapa jenis lembaga pendidikan Islam, yang terbagi berdasarkan jenjang dan bentuk pendidikan yang diselenggarakan:

A. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan keluarga yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang saleh, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan agama yang cukup.

Pendidikan Islam dalam keluarga tidak hanya mencakup pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan cara memberikan teladan yang baik, mengajarkan ajaran agama, serta menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam dalam keluarga merupakan "proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, di mana orang tua memiliki peran sentral dalam mentransfer nilai-nilai Islam dan membimbing anak-anak dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama". Di samping itu, pendidikan Islam dalam keluarga juga melibatkan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat hubungan spiritual, seperti

⁹ Muhaimin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45.

¹⁰ Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 101.

beribadah bersama, membaca Al-Qur'an, serta mendiskusikan ajaran-ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

B. Taman Pendidikan Al-Quran

TPA adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk mengajarkan anak-anak membaca dan memahami Al-Qur'an. TPA biasanya diadakan di masjid-masjid atau lembaga pendidikan lainnya dan bertujuan membekali anak-anak dengan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an serta mengenalkan mereka kepada dasar-dasar ajaran Islam¹².

C. Madrasah

1. Pendidikan Dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah)

Madrasah ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan dasar yang menekankan pendidikan dasar agama Islam, seperti belajar Al-Qur'an, fiqih, tauhid, serta pengetahuan umum. Jenjang ini setara dengan sekolah dasar.¹³ Dimana dapat dilihat bahwasanya jenjang sekolah dasar yang berfokus pada pendidikan agama Islam dan memberikan pengetahuan umum. Siswa belajar Al-Qur'an, hukum Islam (fiqih), keimanan (tauhid), dan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam di madrasah ini. Jenjang ini setara dengan sekolah dasar (SD) dan biasanya berlangsung enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam.

2. Pendidikan Menengah Islam (Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah)

Madrasah tsanawiyah adalah pendidikan menengah pertama dalam sistem pendidikan Islam, yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan madrasah aliyah setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan di madrasah menengah memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama yang lebih mendalam.¹⁴

D. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak lama. Di pesantren, peserta didik atau santri belajar secara intensif mengenai ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqih, tasawuf, dan ilmu alat (nahwu dan sharaf). Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kiai, dan memiliki sistem pengajaran yang khas, seperti sorogan (belajar secara perorangan) dan bandongan (belajar secara klasikal).¹⁵

E. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN), menyediakan pendidikan di tingkat sarjana dan pascasarjana dalam bidang keilmuan Islam maupun ilmu pengetahuan umum yang dikaji dari perspektif Islam.¹⁶

¹¹ Nata, A. (2001). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 65.

¹² Ramayulis (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 153.

¹³ Ramayulis (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 142.

¹⁴ Muhaimin (2003), *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 55.

¹⁵ Nata, A. (2001), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 41.

¹⁶ Nata, A. (2001), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 52.

Improvisasi Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah **improvisasi** berasal dari bahasa Latin "improvisus," yang berarti "tidak terduga" atau "tidak direncanakan." Dalam konteks pendidikan, improvisasi merujuk pada kemampuan untuk melakukan perubahan atau penyesuaian secara spontan dan kreatif, tanpa persiapan yang matang.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, improvisasi dapat diartikan sebagai proses menciptakan, mengubah, atau menyesuaikan metode, strategi, atau kurikulum pembelajaran berdasarkan situasi yang ada atau kebutuhan yang muncul. Improvisasi di dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjawab tantangan serta dinamika yang terjadi di dalam kelas. Menurut Suherman (2003), improvisasi dalam pendidikan adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan situasi saat ini sambil mengutamakan inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar¹⁸. Dalam pendidikan, improvisasi adalah proses penting yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi yang berubah. Ini menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Improvisasi menjadi semakin penting dalam lembaga pendidikan Islam mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Improvisasi tidak hanya membantu dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Institusi pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mengubah metode pengajaran dan kurikulum mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Lembaga Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengubah, menyesuaikan, atau meningkatkan proses pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai dan ajaran Islam disebut improvisasi lembaga pendidikan Islam. Tujuan improvisasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan zaman, dan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Improvisasi mencakup banyak hal, termasuk kurikulum, teknik pengajaran, penggunaan teknologi, dan pengelolaan SDM dan sarana pendidikan.¹⁹

Terdapat dua hal penting dalam improvisasi Lembaga Pendidikan Islam yakni 1) Relevansi Pendidikan: Improvisasi membantu lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial yang ada. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat bersinergi dengan pendidikan modern. 2) Pengembangan Karakter: Improvisasi juga berperan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dengan menerapkan metode dan pendekatan yang inovatif, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Islami.²⁰

¹⁷ Nasution, S. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 124.

¹⁸ Suherman, S. (2003). *Pendidikan dan Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 48.

¹⁹ **Rahardjo, M. (2015)**. "Inovasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.

²⁰ **Muhaimin, M. (2003)**. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 56-58.

Jenis-Jenis Improvisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Berikut adalah beberapa jenis improvisasi yang dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam:²¹

A. Improvisasi Kurikulum

Melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk pengintegrasian ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama.

B. Improvisasi Metode Pengajaran

Menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

C. Improvisasi Pengelolaan Sumber Daya

Meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dan fisik, termasuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas yang memadai, serta pemanfaatan sumber daya lokal.

D. Improvisasi Pemanfaatan Teknologi

Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online, multimedia, dan platform digital untuk mendukung pendidikan jarak jauh.

E. Improvisasi Lingkungan Pembelajaran

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Upaya Improvisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Dalam era percepatan informasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, sistem pendidikan di seluruh dunia diharuskan dapat meningkatkan perkembangan dan kurikulum yang relevan dengan tujuan mampu bersaing pada tingkat global. Pendidikan juga bukan hanya pertukaran ilmu pengetahuan, tetapi juga bagian dari membimbing, membentuk dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Melakukan improvisasi pada sektor pendidikan khususnya lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan kebutuhan masyarakat yang kian hari selalu mengalami perubahan.

Improvisasi pendidikan disini dalam bentuk penyelesaian masalah, kolaboratif dan inovatif yang lebih efektif dalam mempersiapkan tantangan global. Seperti yang dikatakan oleh Duffy dan Jonassen (2013), Pembelajaran yang berlandaskan pada problem solving dan saling kolaborasi akan lebih efektif.²² Terdapat beberapa jenis upaya improvisasi agar dapat bersaing pada global, yakni antara lain:

1. Penyempurnaan Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam perlu dievaluasi dan disempurnakan agar mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini termasuk

²¹ Muhaemin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 99-101.

²² Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (2013). *Constructivist Theory in Practice: Designs for Learning Environments*. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* p. 45-61.

mengintegrasikan pelajaran agama dengan mata pelajaran umum yang relevan.²³ Selaras dengan Pendidikan Nasional (2016) yakni kurikulum harus berorientasi pada peningkatan kualitas Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi, sehingga kurikulum yang memiliki tingkat responsive maka dapat menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi kebutuhan global²⁴. Sedangkan menurut Munir (2020) memberikan paparan bahwa kurikulum pendidikan harus memiliki integrasi pada teknologi sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.²⁵ Dilihat dari penjelasan para ahli, bahwasanya kurikulum yang adaptif adalah kurikulum yang dapat selaras dengan perkembangan zaman sehingga daya Pendidikan dapat bersaing secara global.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif

Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran kolaboratif, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.²⁶ Menurut Suherman (2018) mengatakan bahwa metode pembelajaran inovatif adalah metode pembelajaran yang berbasis teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi Pendidikan dan pembelajaran online dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.²⁷ Sedangkan Rahmawati (2021), mengatakan metode pembelajaran yang inovatif seperti cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.²⁸ Dari pembahasan yang dikatakan para ahli dapat dilihat bahwa metode pembelajaran inovatif adalah bagian paling penting untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis, kolaboratif, kreatif dan berpusat pada peserta didik kemudian dengan pembelajaran yang menarik dan relevan akan sangat mendukung Lembaga Pendidikan dapat menghadapi tantangan global.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan dapat memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan.²⁹ Suryani (2017), mengatakan bahwa integrasi teknologi pada pembelajaran dapat meningkatkan akses ke informasi secara keseluruhan dan membantu siswa dalam memperoleh

²³ Muhaimin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45-50.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Hasil Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 100-110

²⁵ Munir, (2020). Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 200-210.

²⁶ Rahardjo, M. (2015). "Inovasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.

²⁷ Ismail, M., & Suherman, A. (2018). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 22-30.

²⁸ Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Metode Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 45-53.

²⁹ Nata, A. (2011). "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 23-34.

keterampilan digital yang penting di era global saat ini³⁰. Sedangkan menurut Wijaya (2020), mengatakan bahwa integrasi dengan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mandiri dan mendalam, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek dan simulasi online. Integrasi teknologi ini, menurutnya, mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan kompetitif di kancah internasional³¹. Dari yang dipaparkan oleh para ahli, kita dapat mendefinisikan bahwa integrasi pembelajaran pada teknologi itu sangat penting karena dapat meningkatkan peserta didik untuk terus berinovasi dan kreatif dalam mendorong Lembaga Pendidikan menghadapi tantangan global.

4. Pengembangan Profesionalisme Guru

Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru agar mereka mampu mengadaptasi dan menerapkan berbagai metode dan teknologi baru dalam proses pengajaran.³² Menurut Sudrajat (2017), mengatakan meningkatkan profesionalisme pendidik sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing secara global, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dari mulai penguasaan teknologi sampai dengan metode pembelajaran yang inovatif³³. Tentu dengan penguasaan yang dimiliki oleh pendidik maka Lembaga Pendidikan harus memfasilitasi guru atau pendidik dari mulai teknologi yang berkualitas dan alat media pembelajaran sehingga saling besinergi antara pendidik dengan Lembaga Pendidikan.

5. Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, baik dari segi fisik (ruang kelas, fasilitas) maupun psikologis (hubungan antar siswa dan guru).³⁴ Menurut Widiastuti (2018), bahwa siswa akan menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar dalam lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan inklusif³⁵. Sedangkan menurut Rohmah (2019), mengatakan bahwa fasilitas yang mendukung dalam hal menciptakan lingkungan yang kondusif yakni menyertakan akses internet, perangkat teknologi berbasis digital, ruang belajar yang nyaman, jika fasilitas tersebut terpenuhi maka akan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan yang kolaboratif terhadap peserta didik, karena dengan fasilitas yang lengkap maka akan mempersiapkan pembentukan siswa yang mampu bersaing pada tantangan global³⁶. Maka dari pembahasan yang dijelaskan, Lembaga Pendidikan diharuskan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif berdasarkan nilai-nilai yang dipaparkan oleh para ahli guna meningkatkan

³⁰ Suryani, N. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 118-125

³¹ Wijaya, D. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing Global Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 130-137.

³² Supriyadi, S. (2014). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 67-78.

³³ Sudrajat, A. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 135-143.

³⁴ Al-Jabiri, N. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, hlm. 90-95.

³⁵ Fauziah, A., & Widiastuti, D. (2018). Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia*, 55-63.

³⁶ Rohmah, L. (2019). Lingkungan Pembelajaran Modern sebagai Pendukung Kolaborasi dan Inovasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23-30.

dan menyiapkan generasi pada Lembaga Pendidikan yang mampu bersaing pada tingkat global.

KESIMPULAN

Pada masa percepatan teknologi dan informasi bukan hanya tingkat nasional melainkan tingkat global terutama pada sektor Pendidikan. Pendidikan mampu menjadikan negara dapat dikatakan maju atau tidak dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Pendidikan adalah ujung tombak peradaban pada sebuah negara, karena adanya Pendidikan, mampu melahirkan generasi-generasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan menciptakan sumber ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki system yang selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman, maka dari itu pada Lembaga Pendidikan diharuskan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan kurikulum yang relevan guna dapat bersaing pada tingkat global.

Lembaga Pendidikan Islam saat ini masih dalam proses berkembang, karena dapat dilihat pengetahuan-pengetahuan saat ini masih berpusat pada Lembaga Pendidikan diluar dari Pendidikan Islam. Dengan demikian Lembaga Pendidikan Islam harus mampu bersaing dan beradaptasi dengan kurikulum yang relevan dengan berdasarkan ajara-ajaran Islam, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran yang baik dan menciptakan generasi-generasi yang kreatif, inovatis, beriman dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, N., 2016. Pendidikan Karakter dalam Islam. Jakarta: Sinar Grafika
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H., 2013. Teori Konstruktivis dalam Praktik: Desain untuk Lingkungan Pembelajaran. Dalam Handbook of Research on Educational Communications and Technology
- Fauziah, A., & Widiastuti, D., 2018. Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia
- Ismail, M., & Suherman, A, 2018. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Hasil Pendidikan Nasional. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhaimin. 2003. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, A. & Mudzakkir, J. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Munir, 2020. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan: Tantangan dan Peluang. Jurnal Teknologi Pendidikan
- Mustofa, I, dkk. 2021. Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Pra Madrasah. Cermin : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara. <https://ejournal.krempyang.ac.id/index.php/CERMIN/article/download/461/294>
- Nasution, S. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

- Nata, A., 2011. "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam,
- Rahardjo, M. 2015. "Inovasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21". Jurnal Pendidikan Islam,
- Rahmawati, D., 2021. Efektivitas Metode Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Jurnal Pendidikan Inovatif
- Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia,
- Rohmah, L., 2019. Lingkungan Pembelajaran Modern sebagai Pendukung Kolaborasi dan Inovasi. Jurnal Teknologi Pendidikan,
- Sudrajat, A., 2017. Pengembangan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Indonesia
- Sugiyono, 2002. Memahami Penelitian Kualitatif,. (Bandung: Alfabeta).
- Suherman, S. 2003. Pendidikan dan Pembelajaran Kreatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyadi, S., 2014. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,
- Suryani, N., 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,
- Tafsir, A. 1994. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijaya, D., 2020. Peran Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing Global Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia